

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI MA TARBIYATUS SHIBYAN SIDOREJO PANCENG GRESIK

AMINATUN HABIBAH
am.habibah@yahoo.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan yang membawa *HP* ke sekolah yang berujung digunakan pada saat aktivitas belajar berlangsung yang kebanyakan alat komunikasi tersebut digunakan untuk mengakses media sosial seperti *facebook, instagram, twitter, dan lain-lain*. sehingga hal tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Sejauhmana penggunaan media sosial di MA. Tarbiyatus Shibyan? 2). Sejauhmana aktivitas belajar peserta didik di MA. Tarbiyatus Shibyan? 3). Sejauhmana pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta di MA. Tarbiyatus Shibyan?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 peserta didik dari kelas 10-12. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji validitas menggunakan *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, dan untuk teknik analisis data menggunakan perhitungan *regresi linier sederhana*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data terdapat, 1). Penggunaan media sosial di MA. Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden berada pada skor 70.7% yang apabila dikonfirmasi dengan kriteria diantara 51-75% yang berarti baik. 2). Aktivitas belajar peserta didik di MA. Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden berada pada skor 72.0 yang apa bila dikonfirmasi dengan kriteria diantara 51-75% yang berarti baik. 3). Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik di MA. Tarbiyatus Shibyan yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,340. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,025 yaitu 0,340. Hal ini menjadi sandaran kesimpulan bahwa hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Kata Kunci : *Pembelajaran dan Media Sosial*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dimana teknologi informasi dan komunikasi dengan segala kecanggihannya telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dunia pendidikan. Sebagaimana kita pahami bahwa teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, sedangkan teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu dengan perangkat yang lainnya.¹

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Banyak hal yang dapat dikerjakan dengan mudah. Salah satunya dalam hal berkomunikasi. Jika dahulu kala orang berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, namun sekarang orang tidak harus bertatap muka secara langsung agar dapat berkomunikasi.

Teknologi media sosial memiliki berbagai bentuk, termasuk forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat, dan bookmark sosial (metode bagi pengguna internet untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan menandai sumber daya yang tersedia secara online). Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel horizons bisnis yang di terbitkan pada 2010. Menurut Kaplan dan haenline ada 6 jenis media sosial:²

a. Proyek kolaborasi

¹ Udin Syaefudin Su'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 185.

² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hlm. 26-27.

Dimana para penggunanya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau menghapus konten-konten yang termuat di *wabsite*. Seperti *wikipedia*.

b. Blog dan microblog

Pengguna atau user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan sesuatu di blog ini seperti curhat atau mengkritik kebijakan pemerintah. Seperti *twitter*.

c. Contents atau isi

Dimana para pengguna atau user di *website* ini dapat saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, gambar, atau foto. Seperti *youtube*, *instagram*.

d. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat mengunggah informasi pribadi, seperti foto-foto dan dapat terhubung dengan orang lain. Contohnya adalah *facebook*, *whatsApp* dan *BBM*.

e. Virtual game world

Dimana para pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam bentuk avatar yang diinginkan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya didunia nyata. Contohnya adalah *game online*.

f. Virtual social world

Merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. Sama seperti *virtual game world*, Namun, virtual social world lebih mengarah ke kehidupan sehari-hari. Contohnya *second life* (dunia maya berbasis internet).

Media sosial dianggap sebagai suatu gaya hidup baru yang mewajibkan setiap orang memiliki jejaring sosial agar bisa diakui eksistensi dalam pergaulan. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka,

memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³

Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0* yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*).⁴

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* dan *twitter* misalnya, orang bisa melakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan *mobile phone*, ditambah kian murah biaya koneksi.⁵ Dan banyaknya warung-warung kopi yang menyediakan wifi (*Wireless fidelity*). tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya.

Kualitas sumber daya manusia yang diperlukan pada era yang serba modern seperti sekarang ini tentunya tidak akan lahir dalam waktu sekejap tetapi merupakan proses yang didalamnya diperlukan program pendidikan yang diarahkan persiapan dan pengembangan kualitas SDM yang sesuai dengan transformasi sosial yang sangat cepat tersebut. Dengan istilah lain bahwa SDM yang berkualitas itu mutlak memerlukan manajemen yang baik agar terarah dengan tujuannya.⁶

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnal Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014). Cet. II, hlm. 104.

⁴ Andreas M Kaplan & Michael Haenlein, *User of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Sosial Media*, (France: Business Horizons, 2010), hlm. 56.

⁵ Romli, *loc.cit*, hlm. 104.

⁶ <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3332/2374>
(Qomaruddin, JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 16 NO.1 JUNI 2018, ISSN: 2088-3048E-
ISSN: 2580-9229)

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti biasa memiliki media sendiri. Jika media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Kalangan remaja tersebut yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain: Facebook, Instagram, WhatsApp, BlackBerry Messenger, Twitter, Line, Path, YouTube. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang banyak menawarkan kemudahan yang membuat para remaja betah lama-lama berselancar di dunia maya.

Bagi peserta didik keberadaan media sosial menjadi problematika tersendiri. Akibat dari penggunaan media sosial tersebut, disamping membuat peserta didik malas untuk belajar dan kegiatan lainnya. Yang dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar mereka, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik, sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Sardiman A. M menegaskan, bahwa “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.⁷

⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Cet. ke-21, hlm. 95-96.

Frobel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, dipopulerkan suatu semboyan “Berpikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat. Seseorang yang berhenti berfikir dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaanya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia.⁸

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi.⁹

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Menurut Djamarah Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan tidak pula sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah melihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.¹⁰

⁸*Ibid.*, 96.

⁹*Ibid.*, 96.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 38.

Karena aktivitas merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, maka hendaknya aktivitas dibiasakan sejak dini. Karena dengan penanaman sejak dini, hal ini akan menjadi kebiasaan. Dan apabila telah biasa maka akan meningkat menjadi kebutuhan. Jika seseorang sudah butuh, maka dimanapun, dan kapanpun ia akan selalu mengingat dan tidak akan pernah meninggalkannya.

Oleh karena itu, keterlibatan keluarga, khususnya orang tua dalam menanamkan kebiasaan untuk beraktivitas pada anak sangatlah besar perannya. Sebab dilingkungan keluargalah anak tinggal sejak kecil. Dan dalam keluarga pula anak tumbuh. Namun disamping itu perlu di ingat bahwa keluarga bukanlah satu-satunya faktor penentu timbulnya kesadaran anak untuk beraktivitas. Tapi sekolah dan lingkungan pun merupakan faktor yang tak kalah pentingnya dibanding dengan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo peneliti menemukan adanya peserta didik yang menggunakan media sosial. Padahal disekolah tersebut sudah ada peraturan yang melarang peserta didik membawa alat komunikasi (*HP*) kesekolah, walaupun sudah ada larangan, masih ada peserta didik yang membawa alat komunikasi (*HP*) secara diam-diam dan menggunakannya pada saat aktivitas belajar berlangsung. Kebanyakan para peserta didik menggunakan alat komunikasi (*HP*) untuk mengakses media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan *lain-lain*. Para peserta didik menggunakannya untuk mengupload foto, update status, dan chattingan pada saat jam pelajaran, sehingga sangat mengganggu aktivitas belajar dikelas. Namun ada juga yang menggunakan alat komunikasi (*HP*) tersebut pada saat jam istirahat.

Tindakan yang dilakukan sekolah bagi peserta didik yang ketahuan membawa dan menggunakan alat komunikasi (*HP*) ketika aktivitas belajar berlangsung yaitu pertama diberi peringatan, kalau kedua kalinya masih membawa dan menggunakan alat komunikasi tersebut maka akan disita dan

diberikan kepada kesiswaan kemudian diambil dengan membayar denda Rp. 20.000.¹¹

Diluar sekolah pun banyak peserta didik yang mengabaikan waktu belajarnya. Pada malam hari, ketika waktu mereka harus belajar dan mengerjakan PR, masih ada peserta didik yang nongkrong diluar rumah sambil bermain handphone dan mengakses media sosial. Tetapi ada juga yang menggunakan waktu malamnya untuk belajar, walaupun hanya sebentar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik?
3. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.

¹¹ Observasi, Tanggal 27 Maret 2018 di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.

D. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif atau hubungan sebab akibat. Pendekatan kausal komparatif melibatkan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.¹²

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. yang dimaksud metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³

Pendekatan kausal komparatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab akibat antara penggunaan media sosial sebagai variabel (X) dengan aktivitas belajar peserta didik sebagai variabel (Y). Selain itu, dengan jenis penelitian kuantitatif, peneliti berupaya mengungkap pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan data-data kuantitas dan rumus-rumus statistik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di MA. Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.

3. Variabel Penelitian

¹²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 171.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. 25, hlm. 14.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Variabel Independen X (bebas)

Variabel independen Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Penggunaan Media Sosial (X).

2. Variabel Dependen Y (terikat)

Variabel dependen Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar (Y).

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan adalah seluruh peserta didik di MA Tarbiyatus Shiblyan Sidorejo Panceng Gresik yang berjumlah 90 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁷ Pendapat lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi

¹⁴*Ibid.*, hal. 61

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55.

¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 117.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 118

¹⁸ Suharsimi, *op.cit.*, hlm.174

penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁹

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua sampel dari populasi tersebut, yaitu 90 populasi. Maka dari itu, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

E. TEMUAN PENELITIAN

1. Penggunaan Media Sosial

Untuk memperoleh data tentang penggunaan media sosial, penulis melakukan metode observasi, interview, dan angket sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang disebarakan kepada responden yang terpilih menjadi anggota sampel dengan jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 25 item yang mencakup dua variabel yaitu 10 item untuk variabel bebas dan 15 item untuk variabel terikat. Selanjutnya angket tersebut disebarakan kepada 90 responden yang terpilih untuk menjadi sampel.

Berdasarkan hasil interview penulis dengan Bapak Nur Huda selaku kepala sekolah dan Bapak Hasanuddin selaku kesiswaan sekaligus guru di MA Tarbiyatus Shibyan menjelaskan bahwasannya dizaman sekarang teknologi semakin canggih dan tidak memungkiri hampir semua orang, baik orang tua, orang dewasa, bahkan anak dibawah umur sekalipun memiliki hp yang digunakan untuk berbagai macam kebutuhan termasuk media sosial. Media sosial dizaman sekarang menjadi kebutuhan pokok dimana media sosial adalah media online yang para penggunanya bisa berinteraksi dan bisa saling berkomunikasi. Namun penggunaan media sosial perlu diawasi dan dibatasi apalagi untuk peserta didik karena dengan berbagai macam media sosial akan menyebabkan kecanduan bagi peserta didik sehingga lupa waktu, yang akibatnya akan berpengaruh pada waktu belajar peserta didik.²⁰ Disamping itu media sosial

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

²⁰ Nur Huda, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2018.

mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi peserta didik, yakni dampak positif diantaranya memperbanyak teman, menyebarkan informasi, dan mencari informasi. Sedangkan dampak negatif diantaranya kecanduan, iklan dan situs yang negatif, dan perjudian dalam bentuk game.²¹

Adapun sikap peserta didik dalam penggunaan media sosial dapat dilihat pada hasil interview peserta didik. Bahwa media sosial ini digunakan untuk mencari dan menyebarkan informasi terkait pelajaran namun juga digunakan untuk media penghilang kejenuan.

Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media sosial, peneliti menyebarkan pada 90 responden, berikut hasil analisa angket:

a. Item Pernyataan 1 : Saya memahami media sosial.

Pada soal No. 1 dari 90 responden memberi jawaban (SL) selalu sebesar 41,1%, (SR) sering 28,8%, (KD) kadang-kadang 25,5%, (TP) tidak pernah 4,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu untuk memahami media sosial.

b. Item Pernyataan 2 : Saya menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran

Pada soal No. 2 dari 90 responden memberi jawaban (SL) selalu sebesar 31,1%, (SR) sering 32,2%, (KD) kadang-kadang 36,6%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran.

c. Item Pernyataan 3 : Saya menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelajaran.

Pada soal No. 3 dari 90 responden memberi jawaban (SL) selalu sebesar 36,6%, (SR) sering 30%, (KD) kadang-kadang 31.1%, (TP) tidak pernah 2.2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu menggunakan media sosial untuk mendapat informasi terkait dengan pelajaran.

²¹ Hasanuddin, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2018.

- d. Item Pernyataan 4 : Saya menggunakan media sosial untuk menjalin silaturahmi dengan teman.

Pada soal No. 4 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 43.3%, (SR) Sering 42.2%, (KD) kadang-kadang 12.2%, (TP) tidak pernah 2.2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu menggunakan media sosial untuk menjalin silaturahmi dengan teman.

- e. Item Pernyataan 5 : Saya menggunakan media sosial untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga.

Pada soal No. 5 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 37.7%, (SR) Sering 40%, (KD) kadang-kadang 14.4%, (TP) tidak pernah 7.7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik sering menggunakan media sosial untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga.

- f. Item Pernyataan 6 : Saya menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman bersama teman.

Pada soal No. 6 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 26.6%, (SR) Sering 30%, (KD) kadang-kadang 41.1%, (TP) tidak pernah 2.2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman bersama teman.

- g. Item Pernyataan 7 : Saya menggunakan media sosial untuk mengembangkan bakat.

Pada soal No. 7 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 12.2%, (SR) Sering 15.5%, (KD) kadang-kadang 56.6%, (TP) tidak pernah 15.5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang menggunakan media sosial untuk mengembangkan bakat.

- h. Item Pernyataan 8 : Saya menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan pertemanan.

Pada soal No. 8 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 45.5%, (SR) Sering 33.3%, (KD) kadang-kadang 13.3%, (TP) tidak pernah 7.7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan pertemanan.

- i. Item Pernyataan 9 : Saya menggunakan media sosial sebagai forum diskusi.

Pada soal No. 9 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 26.6%, (SR) Sering 26.6%, (KD) kadang-kadang 35.5%, (TP) tidak pernah 11.1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang menggunakan media sosial sebagai forum diskusi.

- j. Item Pernyataan 10 : Waktu belajar saya menjadi berkurang karena menggunakan media sosial

Pada soal No. 10 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 5.5%, (SR) Sering 15.5%, (KD) kadang-kadang 54.4%, (TP) tidak pernah 11.1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waktu belajar peserta didik kadang-kadang berkurang karena menggunakan media sosial.

- k. Item Pernyataan 11 : Saya mendengarkan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Pada soal No. 11 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 73.3%, (SR) Sering 12.2%, (KD) kadang-kadang 14.4%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu mendengarkan guru ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran.

- l. Item Pernyataan 12 : Saya mendengarkan penjelasan guru dengan tenang.

Pada soal No. 12 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 56.6%, (SR) Sering 25.5%, (KD) kadang-kadang 17.7%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa peserta didik selalu mendengarkan penjelasan guru dengan tenang.

- m. c. Item Pernyataan 13 : Saya memperhatikan guru dengan seksama, ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Pada soal No. 13 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 63.3%, (SR) Sering 25.5%, (KD) kadang-kadang 11.1%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu memperhatikan guru dengan seksama, ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

- n. d. Item Pernyataan 14 : Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada soal No. 14 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 46.6%, (SR) Sering 30%, (KD) kadang-kadang 23.3%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- o. e. Item Pernyataan 15 : Bila diberi materi pelajaran oleh guru saya akan segera membaca materi tersebut.

Pada soal No. 15 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 28.8%, (SR) Sering 22.2%, (KD) kadang-kadang 46.6%, (TP) tidak pernah 2.2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang membaca materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

- p. f. Item Pernyataan 16 : Dirumah, saya membaca kembali materi pelajaran yang diberikan oleh guru agar saya lebih memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pada soal No. 16 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 14.4%, (SR) Sering 25.5%, (KD) kadang-kadang 51.1%, (TP) tidak pernah 8.8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang Dirumah, membaca kembali

materi pelajaran yang diberikan oleh guru agar lebih memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

- q. g. Item Pernyataan 17 : Saya akan bertanya pada guru apabila tidak mengerti materi pelajaran.

Pada soal No. 17 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 30%, (SR) Sering 33.3%, (KD) kadang-kadang 36.6%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang bertanya pada guru apabila tidak mengerti materi pelajaran.

- r. h. Item Pernyataan 18 : Saya menanggapi materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru

Pada soal No. 17 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 45.5%, (SR) Sering 30%, (KD) kadang-kadang 3.3%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik selalu menanggapi materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

- s. i. Item Pernyataan 19 : Saya meringkas materi pelajaran dibuku paket untuk memudahkan memahami materi pelajaran.

Pada soal No. 19 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 21.1%, (SR) Sering 25.5%, (KD) kadang-kadang 36.6%, (TP) tidak pernah 16.6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang meringkas materi pelajaran dibuku paket untuk memudahkan memahami materi pelajaran.

- t. j. Item Pernyataan 20 : Saya mengamati guru ketika guru menggunakan tabel pada saat pelajaran untuk memperjelas konsep.

Pada soal No. 20 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 15.5%, (SR) Sering 38.8%, (KD) kadang-kadang 43.3%, (TP) tidak pernah 2.2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang mengamati guru ketika guru menggunakan tabel pada saat pelajaran untuk memperjelas konsep.

- u. k. Item Pernyataan 21 : Saya mengamati guru ketika guru menggunakan diagram pada saat pelajaran untuk memperjelas konsep.

Pada soal No. 21 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 30%, (SR) Sering 28.8%, (KD) kadang-kadang 41.1%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang mengamati guru ketika guru menggunakan diagram pada saat pelajaran untuk memperjelas suatu konsep.

- v. l. Item Pernyataan 22 : Saya mengamati guru ketika guru menggunakan bagan pada saat pelajaran untuk memperjelas konsep.

Pada soal No. 22 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 16.6%, (SR) Sering 32.2%, (KD) kadang-kadang 47.7%, (TP) tidak pernah 3.3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang mengamati guru ketika guru menggunakan bagan pada saat pelajaran untuk memperjelas suatu konsep.

- w. m. Item Pernyataan 23 : Saya menyusun paper untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

Pada soal No. 23 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 16.6%, (SR) Sering 24.4%, (KD) kadang-kadang 50%, (TP) tidak pernah 8.8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik sering menyusun paper untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

- x. n. Item Pernyataan 24 : Saya mengingat kembali pelajaran yang diajarkan guru sebelumnya dirumah.

Pada soal No. 24 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 18.8%, (SR) Sering 30%, (KD) kadang-kadang 46.6%, (TP) tidak pernah 4.4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang mengingat kembali pelajaran yang diajarkan guru sebelumnya dirumah.

y. o. Item Pernyataan 25 : Saya berfikir sendiri, ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pada soal No. 25 dari 90 responden memberi jawaban (SL) Selalu Sebesar 18.8%, (SR) Sering 30%, (KD) kadang-kadang 51.1%, (TP) tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik kadang-kadang berfikir sendiri, ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Sedangkan dari hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti terhadap 90 responden sebagai berikut:

Tabel 4.34

Analisis Deskriptif Aktivitas Belajar

Nilai Total	Nilai Tertinggi	Hasil Analisis %	Keterangan
3892	5400	72.0	(B) Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Peserta Didik tergolong baik, hal ini terbukti dari analisis yang menunjukkan nilai 72.0% dimana nilai ini masuk dalam rentang skala Baik (B) Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam BAB III. Nilai tersebut diperoleh dari nilai total (3892) dibagi dengan nilai skor tinggi (5400) dan kemudian dikalikan 100.

Tabel 4.16

Analisis Deskriptif Penggunaan Media Sosial

Nilai Total	Nilai Tertinggi	Hasil Analisis %	Keterangan
2547	3600	70.7	(B) Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tergolong baik, hal ini terbukti dari analisis yang menunjukkan nilai 70.7% dimana nilai ini masuk dalam rentang skala baik (B) Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III. Nilai tersebut diperoleh dari nilai total (2547) dibagi dengan nilai skor tinggi (3600) dan kemudian dikalikan 100.

2. Aktivitas Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil interview penulis dengan Bapak Nur Huda selaku kepala sekolah dan Bapak Hasanuddin selaku kesiswaan sekaligus guru di MA Tarbiyatus Shibyan menjelaskan bahwasannya aktivitas belajar siswa di MA Tarbiyatus Shibyan sangat baik, baik dari segi umum dan agamanya seimbang karena visi dan misi di MA Tarbiyatus Shibyan sendiri adalah pembentukan karakter.²² Hal ini dapat diketahui dari tingkah laku siswa yang selalu mengikuti aktivitas belajar, sehingga dengan melihat indikasi tersebut ternyata kelancaran terhadap aktivitas belajar di MA Tarbiyatus Shibyan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, jika siswa menunjukkan sikap acuh terhadap aktivitas belajar, misalnya siswa lebih memilih bermain game online dan media sosial lain dari pada mendengarkan penjelasan guru, tapi kenyataannya hal tersebut tidak dilakukan, bahwa mereka mengikuti aktifitas belajar dengan baik.²³

3. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (penggunaan media sosial) dengan variabel Y (aktivitas belajar), maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *regresi linier sederhana*. Sementara untuk mengetahui tingkat pengaruh dan tingkat signifikansi antar variabel, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y : Variabel tak bebas

X : Variabel bebas

a : Parameter intercep

b : Parameter koefisien regresi variabel bebas

Untuk tujuan diatas, diperlukan mencari a dan b menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi spss untuk memudahkan perhitungannya, yang dapat dilihat pada table berikut:

²² Nur Huda, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2018.

²³ Hasanuddin, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2018.

Tabel 4.35

Analisis Signifikansi R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,102 ^a	,010	-,001	6,97712

- a. Dari tabel *Model Summary* di atas dapat dianalisis
- 1) Menunjukkan bahwa hubungan (kolerasi) antara Penggunaan Media Sosial dengan Aktivitas Belajar Peserta didik tidak kuat negatif, yaitu $r = 0.102$. dikatakan negatif karena belum begitu signifikan, arti negatif adalah hubungan variabel X dan Y tidak searah, maksud tidak searah disini adalah jika semakin sering menggunakan media sosial maka semakin menurun aktivitas belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, jika semakin jarang menggunakan media sosial maka semakin meningkat aktivitas belajar peserta didik.
 - 2) Kontribusi yang disumbangkan penggunaan media sosial (X) terhadap aktivitas belajar peserta didik (Y) adalah 1%.

Tabel 4.36

Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	38.999	4.488			8.689	0
Penggunaan Media Sosial						
Dependent Variable: Aktivitas Belajar	0.150	0.156	0.102		0.959	0.340

Dari tabel *Coefficients*(α) diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan aktivitas belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial adalah $Y = 38.999 + 0.150 X$.

Dimana Y adalah aktivitas belajar, sedangkan X adalah penggunaan media sosial. Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

a) Bila peserta didik tidak menggunakan media sosial ($X=0$), maka diperkirakan aktivitas belajar peserta didik sebanyak = 38 peserta didik, sedangkan bila peserta didik menggunakan media sosial selama 1 tahun ($X=1$), maka diperkirakan aktivitas belajar peserta didik sebanyak $38.999 + 0.150 (1) = 39$ peserta didik.

b) Koefisien regresi $b = 0,150$ mengindikasikan besaran penambahan aktivitas belajar peserta didik untuk setiap penggunaan media sosial.

Persamaan regresi $Y = 38.999 + 0.150 X$. Yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan aktivitas belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial akan diuji valid atau tidaknya.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi dapat menggunakan dua cara yaitu:

(a) Berdasarkan uji t

Langkah-langkahnya adalah:

(1) Membuat hepotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan aktivitas belajar peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan aktivitas belajar peserta didik.

(2) Membuat hepotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

(3) Kaedah Pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a ditolak

- Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.959$

- Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t-Student

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(90-2)} = t_{(0,025)(88)} = 0.22$$

(4) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

$t_{hitung} = 0.959 \leq t_{tabel} = 0.22$ maka H_0 diterima.

(5) Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan aktivitas belajar.

(b) Berdasarkan teknik probabilitas

(1) Dari tabel *Coefficients* (α) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,340$

Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$

(2) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

$\text{Sig} = 0,340 > 0,025$ maka H_0 diterima.

(3) Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan aktivitas belajar

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar, hal tersebut terbukti dengan uji t dan uji probabilitas yang penulis analisis. Dimana uji t dan uji probabilitas tersebut menghasilkan kesimpulan

bahwasannya hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Yang artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan aktivitas belajar. Kemungkinan ada faktor lain yang lebih berpengaruh dalam aktivitas belajar peserta didik.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab dimuka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial pada peserta didik di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik termasuk dalam kategori baik, hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 70,7% dimana nilai ini masuk dalam rentang skala baik.
2. Kondisi aktivitas belajar di MA Tarbiyatus Sibyan Sidorejo Panceng Gresik termasuk dalam kategori baik, hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 72% dimana nilai ini termasuk dalam rentang skala baik.
3. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar siswa di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan rumus linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas $0,340 > 0,025$. Hal ini menjadi sandaran kesimpulan bahwa hipotesis alternative (H_a) yang diajukan di muka adalah ditolak dan hipotesis nol (H_0) adalah diterima, yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y). Kemungkinan ada faktor lain yang berpengaruh atau lebih dominan dalam aktivitas belajar peseta didik di MA Tarbiyatus Shibyan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A. M , Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Darmawan , Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar, Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3332/2374>
(Qomaruddin, JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 16 NO.1 JUNI 2018, ISSN: 2088-3048E-ISSN: 2580-9229
- Dokumen, MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.
- Erlangga, 2012. *Erlangga RPUL:Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Aktivitas Belajar*, Bandung:Pustaka Martiana.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *MEDIA SOSIAL Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Poerwantominto , WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Rahmadi, Arif, 2016. *Tips Produktif Ber-sosial MediaI*, Jakarta:Elek Media Kompetindo.
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnal Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

